

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul; “Peningkatan Perilaku *Birrul Walidain* pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Metode *Sosiodrama* siswa Kelas III MI Negeri Buduran Kabupaten Sidoarjo”. ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena jenis penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri, dan bukan di kelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai peneliti praktis, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan bersamaan pada saat guru melaksanakan tugas utama, yaitu mengajar di dalam kelas, tidak perlu harus meninggalkan siswa. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan.²⁴

²⁴ Hamzah B. Uno, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 58

Adapun beberapa definisi PTK dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menurut Jean McNiff, penelitian tindakan kelas merupakan sebuah metode penelitian kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkn/memperbaiki sistem mengajarnya.
2. O'brien mendefinisikan penelitian tindakan sebagai *learning by doing* yang di dalamnya seseorang mengidentifikasi suatu masalah, melakukan sesuatu untuk menyelesaikannya, melihat seberapa berhasil upayanya tersebut, dan jika tidak puas akan mencoba lagi.²⁵
3. Menurut Corey Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai proses tempat para pengajar memecahkan masalah-masalah mereka sendiri mengenai cara belajar mereka.
4. Menurut Dave Ebbut, seperti dikutip oleh D. Hopkins bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu studi yang sistematis dalam usaha meningkatkan praktik-prektik atau latihan-latihan dalam bidang pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok orang berdasarkan tindakan nyata dan refleksi dari akibat-akibat dari tindakan tersebut.²⁶

Jadi, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.

²⁵ Ameliasari T. Kesuma, *Menyusun PTK Itu Gampang* (Jakarta: ESENSI, 2013), 2-3

²⁶Hamzah B. Uno, Dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63

Penelitian tindakan kelas ini memadukan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Termasuk penelitian kualitatif karena peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama, terjun ke lapangan serta berusaha sendiri²⁷ mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara.

Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada model penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penerapan metode *sosiodrama* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlaq pada siswa kelas III MI Negeri Buduran Sidiarjo.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan.

Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas

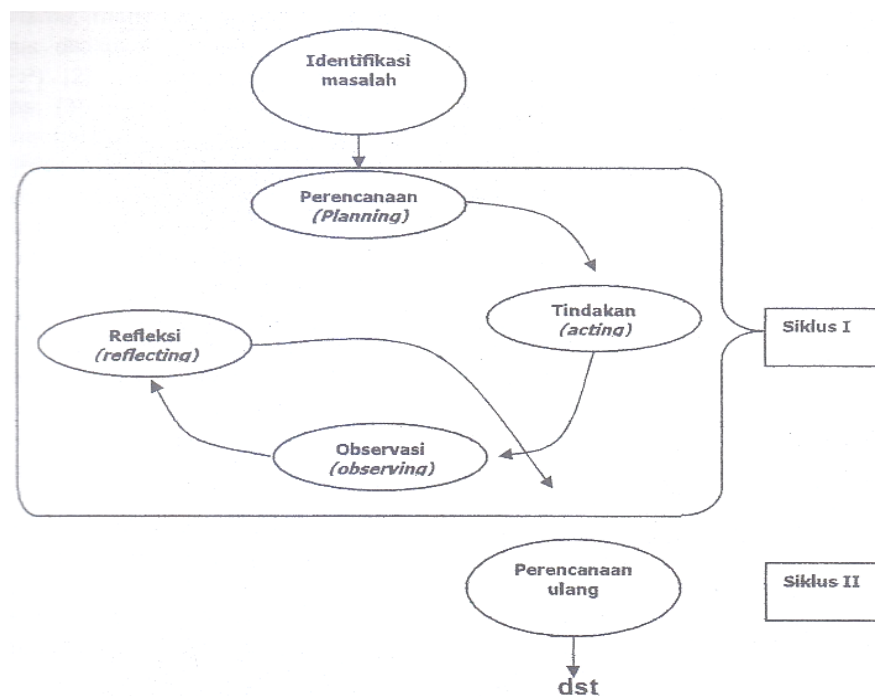
²⁷Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 13.

- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah mahasiswa-mahasiswi melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah :
 - a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
 - c. Mengamati pemahaman pada tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK.
4. Refleksi (*Reflecting*). Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
 - a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran
 - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK selesai.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini:²⁸

Gambar 3.1

PROSEDUR PTK MODEL KURT LEWIN



B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1 Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Negeri Buduran
Desa Banjarkemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo .

²⁸ Lapis PGMI peneletian tindakan kelas paket 5 Hal 13. (04 November 2013)

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Birrul Walidaini.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014 - 2015, yaitu pada bulan Oktober 2014.

2 Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa - siswi kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo , yang berjumlah 30 siswa dengan komposisi perempuan sebanyak 11 siswi dan laki - laki sebanyak 19 siswa dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
2. Variabel proses: Metode *Sosiodrama*
3. Variabel output: *Peningkatan Perilaku Birrul Walidain pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq.*

D. Rencana Tindakan

Adapun penerapan metode dalam PTK ini dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Adapun dalam konteks penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti berdiskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya bidang studi Aqidah Akhlaq terkait dengan permasalahan yang selama ini muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas III, seperti metode apa yang digunakan dan bagaimana hasil belajar siswa selama ini pada saat pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sehingga nantinya diperlukan sebuah penyelesaian untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

b. Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti mengetahui inti permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru bidang studi Aqidah Akhlaq, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun perencanaan yang dipersiapkan antara lain:

- 1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan, siklus I dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2014

- 2) Menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti melaksanakan pembelajaran perbaikan menggunakan metode *sosiodrama*.
- 3) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq dikelas III dengan menggunakan metode *sosiodrama*. Berdasarkan tahap - tahap metode sosiodrsm yang telah dijelaskan pada Bab II dan tahap - tahap pembelajaran yang digunakan dalam RPP dapat dilihat pada Bab II
- 4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu mempersiapkan skenario yang merupakan penerapan metode *sosiodrama* dengan desain menarik berupa paragraf yang rumpang tentang cerita birrul Walidaini, sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku paket MEDIA ILMU Aqidah Akhlaq kelas III.
- 5) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus I.
- 6) Menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 7) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 8) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum.

Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan disiklus berikutnya.

c. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan dilaksanakan di kelas III sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang study yang mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP meliputi:

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru menggali informasi awal tentang prilaku birrul Walidaini dalam kegiatan apersepsi
- 3) Guru memberikan pre tes tentang prilaku birrul walidain
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5) Guru menunjuk beberapa siswa untuk memperagakan drama keluarga singkat tentang birrul walidain.
- 6) Siswa yang lain mengidentifikasi perilaku yang tercela dan terpuji secara individu

- 7) Siswa menyampaikan hasil idendifikasinya secara bergantian dan ditanggapi oleh teman yang lainnya.
 - 8) Guru memberikan penguatan materi tentang *Birrul Walidain* dan tentang drama yang telah dilakukan oleh sebagian siswa yang ditunjmjik..
 - 9) Guru memberikan motifasi kepada siswa tentang manfaat berperilaku baik kepada orang tua.
 - 10) Guru membegikan lembar observasi kepada siswa tentang prilaku birrul walidain.
 - 11) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berperilaku baik kepada orang tua yang akan ditanyakan pada pertemuan minggu depan.
 - 12) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.
- d. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Dalam tahap pengamatan ini ada bebrapa data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. diantaranya adalah:

- 1) Hasil pre tes tentang prilaku *Birrul Walidain* siswa. Informasi ini diperoleh dari proses apersepsi pada awal pembelajara, dari kegiatan ini guru bisa mempunyai informasi bahwa tingkat *Birrul Walidain* siswa masih kurang secara komulatif tidak lebih dari 60 %.

- 2) Data aktivitas guru selama pengamatan berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian guru dalam proses pembelajaran
- 3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan siswa.

Dengan demikian, selama tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk melihat hasil sementara penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* dalam meningkatkan perilaku *Birrul Walidain* dalam pelajara Aqidah Akhlaq. Refleksi ini dilakukan dengan cara membagikan lembar observasi kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajara pada siklus yang pertama, Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada siklus I dan mencari kendala - kendala atau kekurangan - kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dari hasil analisis data, guru meyusun rencana perbaikan sesuai dengan kelemahan - kelemahan yang terjadi pada siklus I untuk digunakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Ulang

Setelah mengetahui perkembangan permasalahan, dalam tahap ini peneliti membuat perencanaan ulang, sebagai usaha perbaikan dalam pembelajaran. Peneliti merencanakan tindakan dan berdiskusi dengan guru kolaborator atau guru bidang study Aqidah Akhlaq, dengan harapan permasalahan dapat terpecahkan. Perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil perbaikan dari siklus I, meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan perbaikan, siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2014.
- 2) Menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti melaksanakan pembelajaran perbaikan menggunakan metode *sosiodrama*.
- 3) Menyusun atau menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaq dikelas III dengan menggunakan metode *sosiodrama*. Berdasarkan tahap - tahap metode sosiodra yang telah dijelaskan pada Bab II dan tahap - tahap pembelajaran yang digunakan dalam RPP dapat dilihat pada Bab II

- 4) Mempersiapkan alat dan sumber pembelajaran yaitu mempersiapkan tokoh dan alur cerita yang lebih menarik dalam penerapan metode *sosiodrama* dalam pembelajaran *birrul walidain.*, sumber pembelajaran yang digunakan adalah buku paket MEDIA ILMU Aqidak Akhlaq kelas III.
- 5) Menyusun lembar validasi dokumen RPP siklus II.
- 6) Menyusun uji kompetensi sebagai penilaian dari hasil belajar.
- 7) Menyusun instrumen aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 8) Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan atau belum. Apabila sesuai maka tindakan perbaikan dihentikan. Apabila belum maka peneliti terus melakukan perbaikan disiklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan dilaksanakan di kelas III sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan penelitian dan proses perbaikan, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang study yang mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan RPP meliputi:

- 1) Guru membuka pelajaran

- 2) Guru Menanyakan tentang tugas tentang perilaku *Birrul Walidain* yang telah diberikan pada pertemuan minggu lalu dalam kegiatan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Guru menunjuk 4 siswa untuk berperan menjadi keluarga baik dan 4 siswa lagi menjadi keluarga buruk dengan memberi kebebasan kepada siswa untuk mengatur peran dan cerita sendiri, tapi tetap dalam bimbingan guru.
- 5) Siswa yang lain mengidentifikasi perilaku yang tercela dan terpuji secara individu
- 6) Siswa menyampaikan hasil idendifikasinya secara bergantian dan ditanggapi oleh teman yang lainnya.
- 7) Guru memberikan penguatan materi tentang *Birrul Walidain* dan tentang drama yang telah dilakukan oleh sebagian siswa yang ditunjmjik..
- 8) Guru memberikan motifasi kepada siswa tentang manfaat berperilaku baik kepada orang tua.
- 9) Guru membagikan lembar observasi kepada siswa tentang perilaku *birrul walidain*.
- 10) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berperilaku baik kepada orang tua yang akan ditanyakan pada pertemuan minggu depan.

11) Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Dalam tahap pengamatan ini ada beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk mengetahui apakah kriteria keberhasilan sudah tercapai atau belum. diantaranya adalah:

- 1) Hasil dari lembar observasi tentang perilaku *Birrul Walidain* siswa pada siklus I. Informasi ini diperoleh dari proses pembelajaran dari siklus , dari kegiatan ini guru bisa mempunyai informasi bahwa tingkat *Birrul Walidain* siswa masih kurang maksimal dan perlu ditritmen kembali pada siklus II.
- 2) Data aktivitas guru selama pengamatan berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian guru dalam proses pembelajaran
- 3) Data aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Data ini diperoleh dari hasil pengamatan pengamat menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui ketercapaian kriteria keberhasilan siswa.

Dengan demikian, selama tahap ini peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa.

Apabila pada siklus kedua ini prosentase hasil belajar sudah memenuhi indikator kinerja, maka siklus kedua ini merupakan siklus yang terakhir dari penelitian tindakan kelas ini.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah informasi yang diakui kebenarannya, dan akan menjadi dasar untuk dianalisis dalam penelitian.²⁹ Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Profil MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo
- 2) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
- 3) Strategi pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas

²⁹ Wiji Nurastuti, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Metodologi Penelitian, 2007), 126

4) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas

5) Aktivitas guru

6) Aktivitas siswa

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar

Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

2) Data persentase ketuntasan minimal.

3) Data nilai siswa kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar

Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo

4) Data persentase aktivitas guru dan siswa.

2. Cara Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penentuan teknik pengumpulan data ini bergantung pada data yang diperoleh. Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.

Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan

dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.³⁰

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³¹

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat siswa dan guru Aqidah Akhlaq sebelum maupun sesudah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan, penerapan strategi pembelajaran yang digunakannya.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian ketika peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.³²

Dalam observasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah

³⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.a. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 103

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : alfabeta, 2010), 194.

³² Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.a. Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Professional*, 90

laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.³³ Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi terstruktur, observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan. Upaya yang peneliti gunakan adalah untuk menggali data tentang keadaan guru dan siswa dalam kelas, serta mengetahui peningkatan perilaku *birrul walidaini* dalam pelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode *sosiodrama*.

Berikut ini adalah instrumen observasi guru dan instrumen observasi siswa.

³³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 153.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
1	Persiapan fisik guru dalam mengajar				
2	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP				
3	Persiapan media pembelajaran				
II	Pelaksanaan				
	<i>Kegiatan awal</i>				
4	Memberi motivasi				
5	Guru memberikan ice breaker				
6	Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya				
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	<i>Kegiatan Inti</i>				
8	Guru membagikan lembar observasi sebagai pre tes untuk menggali informasi awal tentang perilaku <i>Birrul Walidain</i>				
9	Guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang dipelajari yakni perilaku <i>Birrul Walidain</i>				
10	Siswa memperagakan drama keluarga yang telah diseting oleh guru.				
11	Guru meminta siswa yang lain untuk mengidentifikasi perilaku yang terjadi dalam peragaan drama tersebut.				
12	Guru menggali informasi dari identifikasi siswa yang disampaikan secara bergantian				
13	Guru memberikan evaluasi dan penguatan materi <i>Birrul Walidain</i>				
14	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan perilaku <i>Birrul Walidain</i> setelah menyaksikan adegan drama tadi.				
15	Guru membagikan lembar observasi kepada siswa untuk mengetahui perilaku <i>Birrul Walidain</i> sebagai tugas individu di rumah				
	<i>Kegiatan akhir</i>				
15	Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.				
16	Guru menginformasikan materi untuk minggu				

	selanjutnya				
17	Guru mengakhiri dengan doa bersama				
III	Pengelolaan waktu				
18	Ketepatan waktu dalam belajar				
19	Ketepatan memulai pembelajaran				
20	Ketepatan menutup pembelajaran				
21	Kesesuaian dengan RPP				
22	Efektifitas waktu				
IV	Suasana Kelas				
23	Kelas kondusif				
24	Kelas hidup				
	Skor perolehan				
	Jumlah skor perolehan				

Keterangan :

- 1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)
- 2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)
- 3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)
- 4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

Tabel 3.2
Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				
	Persiapan alat perlengkapan belajar				
	Persiapan performance siswa				
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru				
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				
	Kegiatan Inti				
	Siswa membaca materi yang akan di pelajari yakni tentang Prilaku birrul walidain				
	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi birrul walidain				
	Siswa memperagakan drama tentang materi <i>Birrul Walidain</i> .				
	Siswa selanjutnya mengidentifikasi pelaksanaan prilaku <i>Birrul Walidain</i> pada adegan drama				
	Siswa menyampaikan komentar terhadap prilaku yang terjadi dalam drama tersebut				
	Kegiatan akhir				
	Siswa dan guru bertanya jawab memberikan penguatan terhadap materi tentang tentang materi birrul walidain				
	Siswa termotivasi				
	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				
	Siswa menjawab salam dari guru				
	Skor perolehan				
	Jumlah skor perolehan				

Keterangan :

1 = Sangat tidak baik (tidak dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

2 = Tidak baik (dilakukan, tidak sesuai aspek, tidak efektif, tidak tepat waktu)

3 = Baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tidak tepat waktu)

4 = Sangat baik (dilakukan, sesuai aspek, efektif, tepat waktu)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti – bukti (gambar, tulisan, suara, dll) terhadap segala hal, baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.³⁴ Data - data tersebut dapat berupa perangkat pembelajaran, hasil belajar siswa, foto, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo , peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Data - data tersebut dapat meliputi, perangkat pembelajaran, hasil evaluasi siswa mata pelajaran Aqidah Akhlaq, dan foto pada waktu proses pembelajaran Aqidah Akhlaq yang merupakan

³⁴ Suryaputra N. Awangga, *Desai Proposal Penelitian*, (Jakarta : Piramyd Publisher, 2007), 135.

penerapan metode *sosiodrama* serta data - data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

F. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif.

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang peningkatan perilaku *birrul walidain*. Data ini berupa lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru, wawancara pada beberapa siswa dan guru kolaborasi.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas.³⁵

Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian. Maka ditetapkan indikator sebagai berikut:

³⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 127.

1. Meningkatnya jumlah siswa yang berhasil meningkatkan perilaku birrul walidain.
2. Meningkatnya prosentase rata-rata kelas dalam berperilaku birrul walidain.

H. Tim Peneliti Dan Tugasnya

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah yang dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.³⁶

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pelaksana tindakan dan observer namun dalam pengamatan proses pembelajaran responden guru dibantu oleh teman sejawat peneliti. Karena peneliti juga memerlukan kritik untuk pembelajaran dalam penerapan metode *sosiodrama*. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti adalah mutlak. Peneliti selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sumber data) peneliti juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

³⁶Suharsimi dalam Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia, 2011), 243